

Peran *Baitul Mall Wat Tamwil* (BMT) UGT Nusantara Capem Muncar dalam Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Tembokrejo

Rizki Alfin Noviansyah¹, Muh. Khoiruddin², Habibulloh³

¹ Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi, Indonesia

² Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi, Indonesia

³ Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi, Indonesia

Corresponding Author:

Rizki Alfin Noviansyah, Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi, Indonesia

Email: rizkyhusnia0213@gmail.com; habibulloh.baidowi@gmail.com; irud1987@gmail.com

Abstract

This study aims to identify and analyze the role of BMT UGT Nusantara Capem Muncar in supporting the success of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Tembokrejo Village, Muncar District, Banyuwangi Regency. The research uses a qualitative approach with a field research design. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation, with research subjects consisting of BMT management and MSME actors who are financing clients. The results show that BMT UGT Nusantara Capem Muncar plays a significant role in facilitating MSME capital through sharia-based financing products, particularly the modal usaha barokah (blessed business capital) financing. In addition, BMT provides business assistance, financial education, and easy access to inclusive financial services. The impact of this financing is evident in the increased income of business actors, expansion of business scale, creation of new jobs, and improved awareness of the importance of financial management. BMT UGT Nusantara Capem Muncar functions not only as a microfinance institution but also as a strategic partner in community economic empowerment and sustainable MSME development.

Keywords: BMT, MSMEs, Sharia Financing, Economic Empowerment

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peranan BMT UGT Nusantara Capem Muncar dalam mendukung keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Tembokrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian meliputi pengurus BMT dan para pelaku UMKM yang menjadi nasabah pembiayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT UGT Nusantara Capem Muncar memiliki peran penting dalam memfasilitasi permodalan UMKM melalui produk pembiayaan berbasis syariah, khususnya pembiayaan modal usaha barokah. Selain itu, BMT juga memberikan pendampingan, edukasi keuangan, dan kemudahan akses layanan keuangan yang bersifat inklusif. Dampak dari pembiayaan ini antara lain terlihat pada meningkatnya pendapatan pelaku usaha, perluasan skala usaha, terciptanya lapangan kerja baru, serta meningkatnya kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya manajemen keuangan. BMT UGT Nusantara Capem Muncar tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan mikro, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pengembangan UMKM secara berkelanjutan.

Kata Kunci: BMT, UMKM, Pembiayaan Syariah, Pemberdayaan Ekonomi

PENDAHULUAN

Kemajuan Lembaga keuangan telah berperan sangat besar dalam pengembangan dan pertumbuhan masyarakat industri modern. Produksi berskala besar dengan kebutuhan investasi yang membutuhkan modal besar tidak mungkin dipenuhi tanpa bantuan lembaga keuangan. Lembaga keuangan merupakan tumpuan bagi para pengusaha untuk mendapatkan tambahan modalnya melalui mekanisme kredit dan menjadi tumpuan investasi melalui mekanisme *saving*, sehingga lembaga keuangan memiliki peranan yang besar dalam mendistribusikan sumber-sumber daya ekonomi di kalangan masyarakat (Amin, 2019). Begitu juga peran lembaga keuangan bagi kalangan menengah ke bawah. Salah satu masalah kronis yang banyak menyita perhatian dunia adalah mengenai kemiskinan. Berbagai seminar dan pertemuan dilakukan dengan tujuan mengurangi atau bahkan menghilangkan kemiskinan di muka bumi ini. Data survey Badan Pusat Statistik (BPS) terlihat bahwa pada tahun 2021, sejumlah 31.023.400 atau sekitar 13,33% penduduk Indonesia masih dikategorikan miskin, meskipun di banding tahun 2022 angka itu menurun yaitu berjumlah 34,96 juta jiwa atau sekitar 15,42%.

Upaya penanggulangan kemiskinan terus dilakukan salah satunya dengan memutus mata rantai kemiskinan melalui keberhasilan kelompok dengan pengembangan *microfinance*, yakni suatu model penyedia jasa keuangan bagi masyarakat yang memiliki usaha pada sektor paling kecil yang tidak dapat mengakses jasa bank karena berbagai keterbatasan (Amin, 2019). Salah satu bentuk *microfinance* yang ada saat ini salah satunya yaitu, BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*) atau Balai Usaha Mandiri Terpadu merupakan salah satu Lembaga Keuangan Mikro Syariah non-bank (LKMS Non-Bank) yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, berusaha menumbuhkan kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil, dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin (Muslimin, 2015).

BMT melaksanakan dua jenis kegiatan, yaitu *Bait al Mal* dan *Bait at Tamwil*. *Bait al Maal* atau rumah harta yang dalam kegiatannya berupa penerimaan titipan dana zakat, infaq, dan sedekah serta pengoptimalan distribusinya dengan memberikan kepada yang berhak sesuai peraturan dan amanahnya, dan *Bait At-Tamwil* atau rumah pengembangan harta yang dalam kegiatannya melakukan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam rangka meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil melalui kegiatan menabung dan menunjang kegiatan ekonomi (Adrian, 2019). Uraian di atas dapat kita lihat bahwasanya peran BMT dalam pemberdayaan usaha mikro kecil menengah sangat urgen, di karenakan dengan melakukan pembiayaan dalam sektor usaha mikro, mampu menggerakkan dan menopang pemulihan perekonomian nasional bahkan dalam ekonomi keluarga.

Demikian juga yang dilakukan oleh BMT UGT Nusantara Capem Muncar. BMT UGT Nusantara Capem Muncar merupakan salah satu lembaga keuangan mikro syariah non bank yang berdiri di Dusun Muncar Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. BMT UGT Nusantara Capem Muncar badan usaha yang berdiri dibawah naungan Pondok Pesantren Sidogiri dan beranggotakan alumni, santri, siswa atau siswi, masyarakat sekitar dan umum dengan melaksanakan kegiatan yang berdasarkan dengan prinsip-prinsip lembaga keuangan atau koperasi yang sesuai dengan syariah sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat menengah kebawah yang berdasarkan azas kekeluargaan, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota dan masyarakat sekitar.

BMT UGT Nusantara Capem Muncar memiliki beberapa produk unggulan salah satunya yaitu produk pembiayaan yang terdiri dari pembiayaan agunan tunai, pembiayaan jaminan emas dan pembiayaan modal usaha barokah. Produk pembiayaan yang paling diminati adalah produk

pembiayaan modal usaha barokah, hal ini dikarenakan mayoritas mitra pada produk pembiayaan merupakan seseorang yang memiliki usaha baik usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). UMKM merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia, hal ini sesuai dengan laporan yang diberikan oleh Kementerian Koperasi dan UKM RI.

Tabel 1. Data Perkembangan Dunia Usaha di Indonesia (Unit)

No	Indikator	2022					
		Jumlah (Unit)	(%)	Tenaga Kerja (Jiwa)	(%)	PDB (RP. Milyar)	(%)
1	Unit Usaha	62.928.077	100	120.260.185	100	12.840.859,0	100
2	Usaha Besar	5,460	0,01	3.586.769	2,98	5.136.223,1	40
3	UMKM	62.922.617	99,99	116.673.416	97,02	7.704.635,9	60

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM Tahun 2022

Hingga tahun 2022, jumlah dunia usaha di Indonesia mencapai 62.92 juta unit dengan proporsi 99,99% kategori UMKM dan 0,01. Usaha Besar. Dari sektor tenaga kerja, jumlah tenaga kerja yang diserap oleh UMKM mencapai angka 116,67 juta jiwa atau sebanyak 97.02% dari jumlah total tenaga kerja yang diserap oleh dunia usaha. Dan aspek penyumbang PDB UMKM menyumbangkan Rp 7.704 635 Milyar atau sebesar 60% sedangkan Usaha Besar menyumbangkan RP 5.136.223 Milyar atau sebesar 40% dari total PDB. Dari data diatas, bahwa UMKM memiliki potensi untuk memajukan negara dengan kontribusinya dalam menumbuhkan perekonomian bangsa.

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Desa Tembokrejo terdiri dari berbagai macam jenis usaha antara lain, Pedagang Rumahan, Pedagang keliling, Kuliner, Peternakan, Pembuat Tempe dan Tahu, Pertanian. Dengan jumlah jenis UMKM yang cukup banyak dengan harapan untuk bisa mendukung kemajuan perekonomian masyarakat desa Tembokrejo sendiri dan dapat bersaing dengan perekonomian luar desa Tembokrejo, akan tetapi terdapat beberapa faktor yang menghambat usaha masyarakat, diantaranya yaitu permodalan.

Berikutnya permasalahan utama yang dihadapi sektor UMKM adalah masalah permodalan. Sektor UMKM kesulitan dalam memobilisasi modal dari perbankan. Salah satu penyebabnya adalah tingginya suku bunga dan sulitnya memiliki jaminan untuk mendapatkan pinjaman. Kegiatan pemberian kredit yang merupakan kegiatan utama lembaga perbankan masih mempunyai karakteristik yang sama seperti sebelumnya. Namun dalam evolusi saat ini mengarah pada variasi dan model yang menggabungkan perkembangan teknologi dengan regulasi dan segmen pasar yang menyertainya. Dilihat dari model dan klasifikasi kredit, salah satu produk perbankan yang memberikan kredit kepada masyarakat adalah melalui UMKM.

Dalam rangka memberikan kepada para nasabahnya untuk mendapatkan penyertaan modal usaha, BMT UGT Nusantara Capem Muncar memberikan kemudahan dalam proses administrasi yaitu dengan mengisi formulir permohonan pembiayaan, foto copy KTP, dan jaminan berupa BPKB sepeda motor atau mobil, dan sertifikat tanah, kemudian dari pihak BMT UGT Nusantara Capem Muncar melakukan survei lapangan.

Dukungan yang dilakukan oleh BMT UGT Nusantara Capem Muncar dalam sektor permodalan usaha sangat membantu meningkatkan usaha para pelaku UMKM. Dibuktikan dengan keberhasilan para pelaku UMKM yang semakin baik dan terarah yaitu terdapat beberapa para pelaku usaha yang semakin besar skala usahanya dan dapat membantu menurunkan angka pengangguran di daerah tersebut.

Tabel 2. Jumlah Nasabah BMT UGT Nusantara Capem Muncar

No	Nama Produk Tabungan	Jumlah Nasabah
1	Tabungan Umum Syariah	984
2	Tabungan Pelajar	520
3	Tabungan Hari Raya	210
4	Tabungan Haji	175
5	Tabungan Berjangka	163
6	Tabungan Kurban	224
7	Tabungan Pembiayaan	872
Total Jumah Nasabah		3148

Sumber: Data Primer BMT UGT Nusantara Capem Muncar Tahun 2023

Dari tabel 2 diatas dengan jumlah nasabah 3148 BMT UGT Nusantara Capem Muncar memiliki nasabah yang tergolong banyak. Desa Tembokrejo salah satu daerah strategis dalam hal ekonomi yang ada di Kecamatan Muncar. Secara stuktur ekonominya, masyarakat di Desa Tembokrejo sebagian besar adalah masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah keatas. Namun secara fisik pembangunan, masih terdapat rumah-rumah kecil dan kumuh dibalik rumah-rumah mewah yang begitu menjamur di Desa Tembokrejo. Artinya, selain golongan masyarakat dengan tingkat ekonomi kelas menengah keatas, juga terdapat masyarakat golongan ekonomi menengah kebawah yang perlu ditangani secara khusus.

Sesuai teori yang dijelaskan diatas, BMT adalah salah satu alternatif dalam menghadapi permasalahan ini. Di Kecamatan Muncar terdapat beberapa BMT, salah satunya adalah BMT UGT Nusantara Capem Muncar. BMT UGT Nusantara Capem Muncar merupakan salah satu BMT yang sudah beroperasi di Desa Tembokrejo yang berdiri sejak tahun 2010. Selain itu, BMT UGT Nusantara Capem Muncar juga memiliki perkembangan nasabah yang banyak dan berkembang setiap tahunnya, aset yang besar dan pembiayaan yang disalurkan selalu meningkat.

Untuk keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tersebut tentu harus direspon oleh berbagai kalangan, baik lembaga perbankan atau pun non bank seperti Baitul Mal wat Tamwil (BMT). Berdasarkan fenomena yang terjadi, penulis memandang perlu untuk meneliti perihal ini dengan fokus kajian “Peranan BMT UGT Nusantara Capem Muncar Dalam Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Tembokrejo”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis *field research* (penelitian lapangan), yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peranan BMT UGT Nusantara Capem Muncar dalam memberdayakan UMKM di Desa Tembokrejo. *Field research*, yaitu sebuah studi penelitian yang mengambil data autentik secara obyektif/studi lapangan (Moleong, 2016). Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama atau *key instrument* (Sugiyono, 2019). Artinya, peneliti tidak hanya bertugas mengumpulkan data, tetapi juga merancang penelitian, menentukan informan, melakukan pengumpulan data, menganalisis temuan, hingga menarik kesimpulan akhir dari hasil penelitian. Informan dipilih secara purposive, yang terdiri dari ketua, karyawan, dan nasabah BMT yang menjalankan UMKM. Penelitian dilakukan di kantor BMT UGT Nusantara Capem Muncar pada tanggal 5 April hingga 19 Agustus 2023. Sumber data yang digunakan adalah data primer (hasil

wawancara dan observasi langsung) dan data sekunder (dokumen, arsip, dan literatur terkait). Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (1992) yang mencakup empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan metode triangulasi sumber, yakni membandingkan hasil dari berbagai teknik dan informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan BMT UGT Nusantara Capem Muncar terhadap Keberhasilan UMKM di Desa Tembokrejo

BMT UGT Nusantara Capem Muncar memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan dan keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Tembokrejo. Dalam konteks masyarakat pedesaan yang memiliki akses terbatas terhadap lembaga perbankan formal, kehadiran BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah menjadi alternatif strategis dalam menjawab kebutuhan permodalan dan pemberdayaan ekonomi rakyat kecil.

Salah satu kontribusi utama BMT UGT Nusantara Capem Muncar terwujud dalam produk pembiayaan modal usaha barokah, yaitu program pembiayaan berbasis prinsip syariah yang ditujukan untuk mendukung pelaku UMKM mengembangkan usahanya. Produk ini sangat diminati oleh masyarakat karena menawarkan proses pengajuan yang relatif mudah, persyaratan administrasi yang tidak rumit, serta jaminan yang lebih fleksibel dibandingkan lembaga keuangan konvensional. Hal ini tentunya sangat membantu masyarakat kecil yang sering kali terhambat oleh prosedur perbankan yang kompleks dan kebutuhan agunan yang tinggi.

Lebih dari sekadar penyedia modal, BMT UGT Nusantara Capem Muncar juga bertindak sebagai lembaga pemberdaya yang aktif mendampingi pelaku UMKM dalam mengelola dan mengembangkan usaha mereka. Dalam praktiknya, BMT tidak hanya memberikan dana, tetapi juga melakukan survei kelayakan usaha, memberikan edukasi terkait manajemen usaha sederhana, serta melakukan pemantauan terhadap perkembangan usaha nasabah secara berkala. Peran seperti ini menunjukkan bahwa BMT tidak hanya fokus pada aspek finansial, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan keberlanjutan usaha yang dijalankan masyarakat.

Sebagaimana dikemukakan oleh Amin (2019), lembaga keuangan mikro seperti BMT memiliki fungsi vital dalam menjembatani masyarakat yang tidak mampu menjangkau sistem keuangan formal. Dengan pendekatan berbasis komunitas dan prinsip syariah, BMT mampu menumbuhkan kepercayaan masyarakat karena tidak menerapkan bunga (riba), melainkan menggunakan sistem bagi hasil dan akad-akad syariah lainnya seperti murabahah, mudharabah, dan ijarah. Nilai-nilai ini menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat muslim yang ingin menjalankan kegiatan ekonomi secara halal dan etis.

Di Desa Tembokrejo, dampak dari kehadiran BMT UGT Nusantara Capem Muncar cukup nyata. Banyak pelaku UMKM yang awalnya hanya memiliki usaha berskala kecil, kini mampu meningkatkan omzet, memperluas jangkauan pasar, bahkan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar. Hal ini tentunya berdampak positif terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat dan pengurangan angka pengangguran. Contoh konkret dapat dilihat dari beberapa nasabah seperti penjahit rumahan, penjual makanan, hingga pelaku usaha percetakan yang mengalami peningkatan kapasitas usaha setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT.

Lebih jauh lagi, BMT juga menjadi sarana peningkatan literasi keuangan masyarakat. Melalui interaksi langsung dengan nasabah, BMT memberikan pemahaman dasar tentang

pentingnya menabung, pencatatan keuangan usaha, serta perencanaan bisnis jangka panjang. Ini sejalan dengan fungsi Bait at-Tamwil dalam struktur BMT yang tidak hanya berperan sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai motor penggerak ekonomi berbasis pemberdayaan dan keadilan sosial.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam menjalankan perannya, BMT juga menghadapi berbagai tantangan, seperti potensi kredit macet, keterbatasan sumber daya manusia, dan kurangnya kesadaran sebagian masyarakat tentang pentingnya tanggung jawab dalam pengembalian pembiayaan. Namun, dengan pendekatan kekeluargaan dan komunikasi yang intensif, BMT UGT Nusantara Capem Muncar mampu membangun relasi yang kuat dengan nasabah dan menjaga tingkat kepercayaan yang tinggi di tengah masyarakat.

Secara keseluruhan, peranan BMT UGT Nusantara Capem Muncar dalam mendukung keberhasilan UMKM di Desa Tembokrejo bukan hanya terletak pada kemampuannya menyediakan dana, melainkan juga pada peran aktifnya dalam membina, mendampingi, dan memberdayakan pelaku usaha mikro agar mampu mandiri secara ekonomi. Inilah yang menjadikan BMT sebagai mitra strategis dalam pembangunan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

Bentuk Dukungan BMT UGT Nusantara Capem Muncar terhadap UMKM

BMT UGT Nusantara Capem Muncar menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendukung keberlangsungan dan keberhasilan UMKM melalui berbagai bentuk dukungan yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat kecil menengah. Dukungan yang diberikan mencakup tiga aspek utama: pembiayaan modal usaha, pendampingan dan edukasi, serta kemudahan akses layanan keuangan. Ketiga aspek ini menjadi fondasi penting dalam proses pemberdayaan pelaku UMKM yang selama ini kerap kali terpinggirkan dari sistem perbankan konvensional.

1. Pembiayaan Modal Usaha

Salah satu bentuk dukungan utama yang diberikan oleh BMT UGT Nusantara Capem Muncar adalah melalui produk pembiayaan modal usaha barokah. Produk ini merupakan pinjaman berbasis prinsip syariah yang ditujukan khusus untuk membantu pelaku UMKM dalam mengembangkan atau memperluas usahanya. Dalam praktiknya, BMT menggunakan sistem bagi hasil (*mudharabah*) dan jual beli (*murabahah*) yang menekankan pada transparansi dan keadilan antara kedua belah pihak. Mayoritas nasabah dari produk ini berasal dari sektor-sektor riil seperti kuliner, perdagangan kecil, pertanian, jasa, serta industri rumah tangga. Keberadaan pembiayaan tersebut memungkinkan pelaku usaha memiliki tambahan modal tanpa harus terbebani dengan bunga tinggi sebagaimana yang biasa terjadi dalam sistem perbankan konvensional.

Menurut Antonio (2001), sistem keuangan syariah menawarkan prinsip-prinsip yang lebih manusiawi dan adil, karena transaksi dilakukan berdasarkan kesepakatan, keterbukaan, dan kejujuran antara pemberi dana dan penerima dana. Hal ini menjadikan BMT sebagai solusi keuangan yang tidak hanya memfasilitasi aspek ekonomi tetapi juga aspek moral dan spiritual pelaku usaha. Selain itu, menurut Ascarya (2007), lembaga keuangan mikro syariah seperti BMT mampu memainkan peran sebagai penggerak perekonomian sektor bawah melalui skema pembiayaan yang berbasis keadilan dan kebersamaan. Skema pembiayaan semacam ini dinilai lebih cocok untuk masyarakat kecil karena mengedepankan prinsip saling membantu dan memberdayakan.

2. Pendampingan dan Edukasi

Dukungan BMT tidak berhenti pada penyaluran dana semata, tetapi juga meliputi pendampingan dan edukasi kepada nasabah. Kegiatan ini mencakup pelatihan sederhana tentang pengelolaan keuangan, cara menyusun laporan keuangan usaha, pentingnya menabung, serta strategi pengembangan bisnis secara berkelanjutan. Pendampingan dilakukan secara langsung maupun melalui kegiatan rutin seperti forum diskusi nasabah, kunjungan lapangan, dan pemantauan perkembangan usaha. Peran ini sejalan dengan fungsi Bait at-Tamwil, yakni sebagai rumah pengembangan harta yang tidak hanya berfokus pada akumulasi kekayaan tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi umat. Dalam konteks ini, BMT bertindak layaknya mentor ekonomi yang membantu masyarakat kecil dalam membangun pondasi usaha yang kokoh.

Lickona (1991) menyatakan bahwa pembinaan karakter dan pemberdayaan yang dilakukan melalui lembaga keuangan atau pendidikan harus mencakup nilai tanggung jawab, disiplin, dan kemandirian. Hal ini tampak dalam cara BMT mengedukasi nasabah agar menjadi pengusaha yang tidak hanya produktif, tetapi juga bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya. Pendampingan yang konsisten ini sangat penting mengingat banyak pelaku UMKM yang belum memiliki literasi keuangan yang memadai. Tanpa pemahaman dasar tentang manajemen keuangan, modal usaha yang diterima berisiko tidak dikelola secara optimal dan bahkan dapat menimbulkan kredit bermasalah. Oleh karena itu, dukungan edukatif menjadi pelengkap penting dalam keseluruhan proses pembiayaan.

3. Kemudahan Akses

Salah satu keunggulan BMT UGT Nusantara Capem Muncar adalah memberikan kemudahan akses pembiayaan bagi masyarakat yang kesulitan memenuhi persyaratan ketat di lembaga perbankan konvensional. Prosedur pengajuan pembiayaan di BMT cukup sederhana, hanya memerlukan fotokopi KTP, pengisian formulir, dan jaminan ringan seperti BPKB kendaraan atau sertifikat tanah. Proses pencairan dana juga tergolong cepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan calon nasabah. Sebagai tambahan, survei lapangan yang dilakukan langsung oleh pihak BMT menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa dana pembiayaan benar-benar digunakan untuk kegiatan produktif. Proses ini menunjukkan kepedulian dan tanggung jawab sosial dari BMT terhadap efektivitas pembiayaan yang diberikan.

Menurut Ledgerwood (1999), salah satu kendala utama yang dihadapi pelaku UMKM dalam mengakses pembiayaan adalah minimnya dokumen pendukung serta lemahnya jaminan aset. Lembaga keuangan mikro seperti BMT menjadi solusi karena mereka menerapkan pendekatan personal yang lebih fleksibel dan memahami kondisi sosial ekonomi masyarakat sasaran. Kemudahan ini menjadi faktor utama mengapa BMT sangat diminati oleh masyarakat kecil. Tidak hanya karena prosedurnya mudah, tetapi juga karena pelayanan yang diberikan bersifat kekeluargaan dan mengedepankan prinsip keadilan sosial.

Secara keseluruhan, dukungan BMT UGT Nusantara Capem Muncar terhadap UMKM mencakup tiga aspek yang saling melengkapi: pembiayaan syariah yang adil, pendampingan edukatif yang memberdayakan, dan kemudahan akses yang inklusif. Ketiga aspek ini menjadikan BMT bukan sekadar lembaga keuangan, melainkan mitra strategis dalam membangun ekonomi masyarakat kecil yang berkelanjutan dan mandiri.

Dampak Peran BMT UGT Nusantara Capem Muncar terhadap Keberhasilan UMKM

Berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan serta wawancara mendalam dengan para pelaku UMKM yang menjadi nasabah, BMT UGT Nusantara Capem Muncar terbukti

memberikan dampak signifikan dan positif terhadap pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah di Desa Tembokrejo. Peran aktif BMT tidak hanya terbatas pada penyediaan modal, tetapi juga mencakup pendampingan usaha, edukasi keuangan, serta pendekatan sosial yang mampu mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Sejumlah indikator keberhasilan UMKM yang menjadi nasabah BMT dapat dirinci sebagai berikut:

1. Meningkatnya Pendapatan Usaha Nasabah

Salah satu indikator utama yang paling nyata adalah meningkatnya pendapatan usaha para pelaku UMKM setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT. Modal usaha yang diterima digunakan secara produktif untuk membeli bahan baku, alat kerja, atau bahkan memperluas jaringan pemasaran. Contohnya, Ibu Sopiya, seorang penjahit yang menjadi nasabah BMT, mengaku bahwa ia dapat membeli mesin jahit baru dari dana pembiayaan. Hal ini memungkinkan peningkatan kapasitas produksi, efisiensi waktu kerja, dan akhirnya berdampak pada bertambahnya penghasilan per bulan. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Yunus (2007), pendiri Grameen Bank, yang menyatakan bahwa akses terhadap pembiayaan mikro dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan daya beli masyarakat miskin. Pembiayaan mikro bukanlah bentuk bantuan, melainkan strategi pengembangan ekonomi berbasis keberdayaan.

2. Perluasan Skala Usaha

Banyak pelaku usaha yang sebelumnya hanya menjalankan bisnis skala rumah tangga kini mampu memperluas usahanya hingga mencakup pasar yang lebih besar. Misalnya, beberapa informan yang awalnya berjualan dalam skala terbatas kini mampu membuka kios tetap atau menambah cabang di tempat lain. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi keuangan yang terencana dan berkelanjutan dari BMT dapat mengubah posisi ekonomi pelaku UMKM dari usaha mikro ke tingkat usaha kecil, bahkan menengah. Menurut Zimmerer dan Scarborough (2008), pertumbuhan UMKM ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu akses terhadap modal dan kemampuan manajerial. Peran BMT dalam kedua aspek tersebut sangat menonjol, terutama dalam memfasilitasi permodalan yang fleksibel dan edukasi bisnis secara informal.

3. Penciptaan Lapangan Kerja Baru

Keberhasilan usaha yang didukung oleh BMT juga berdampak pada kemampuan pelaku UMKM dalam merekrut tenaga kerja tambahan. Beberapa nasabah menyebutkan bahwa mereka kini dapat mempekerjakan 1–3 orang karyawan tambahan, baik dari lingkungan keluarga maupun masyarakat sekitar. Secara tidak langsung, hal ini membantu menekan angka pengangguran di desa dan meningkatkan partisipasi ekonomi warga. Pandangan ini selaras dengan pendapat Tambunan (2009), yang menyatakan bahwa sektor UMKM merupakan motor penggerak ekonomi rakyat karena menyerap lebih dari 90% tenaga kerja nasional. Peran lembaga keuangan mikro seperti BMT dalam mendukung sektor ini akan memperkuat fondasi ekonomi daerah.

4. Meningkatnya Kesadaran terhadap Manajemen Usaha

Interaksi intensif antara BMT dan nasabah turut berdampak pada peningkatan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya manajemen usaha. Sebelumnya, banyak pelaku UMKM yang belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan atau menyusun rencana pengembangan usaha. Melalui pendampingan dan edukasi yang diberikan secara berkala, nasabah mulai memahami pentingnya menabung, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta menyusun target usaha jangka pendek dan panjang. Menurut Sudaryanto dan Wijayanti (2015), salah

satu kelemahan utama UMKM di Indonesia adalah lemahnya literasi keuangan. Peran aktif lembaga keuangan seperti BMT dalam memberikan pemahaman manajerial akan sangat membantu meningkatkan daya saing UMKM dalam jangka panjang.

Temuan-temuan di atas membuktikan bahwa BMT tidak hanya berperan sebagai lembaga penyedia dana, tetapi lebih dari itu, BMT menjadi mitra strategis dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat kecil. BMT hadir dengan pendekatan yang lebih humanis dan komunikatif, serta membangun hubungan jangka panjang dengan para mitra usahanya. Menurut Ledgerwood (1999), lembaga keuangan mikro yang ideal adalah lembaga yang mampu menjalin hubungan timbal balik dengan kliennya, menyediakan layanan keuangan yang relevan, dan berkontribusi pada peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat secara holistik. Dalam konteks ini, BMT UGT Nusantara Capem Muncar telah memenuhi kriteria tersebut melalui praktik keuangan berbasis syariah yang inklusif dan berkeadilan. Selain itu, pendekatan syariah yang diterapkan oleh BMT, seperti akad mudharabah dan murabahah, telah memberikan rasa aman dan tenang bagi nasabah karena terhindar dari unsur riba dan spekulasi. Hal ini menjadi faktor penting yang mendorong kepercayaan masyarakat terhadap BMT sebagai lembaga keuangan pilihan.

Dari keseluruhan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa BMT UGT Nusantara Capem Muncar telah berkontribusi secara nyata dalam mendukung pertumbuhan UMKM di Desa Tembokrejo. Dampak positifnya tidak hanya dirasakan secara ekonomi, tetapi juga secara sosial dan manajerial. Melalui pendekatan berbasis syariah dan pemberdayaan, BMT berhasil membentuk ekosistem usaha yang lebih inklusif, produktif, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa BMT UGT Nusantara Capem Muncar memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam mendukung keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Tembokrejo. Peran tersebut tercermin dalam berbagai bentuk dukungan yang tidak hanya sebatas pada penyediaan pembiayaan modal usaha berbasis syariah, tetapi juga dalam bentuk pendampingan usaha, edukasi keuangan, serta kemudahan akses layanan keuangan yang inklusif. Melalui produk pembiayaan seperti modal usaha barokah, BMT mampu membantu pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya secara bertahap. Kemudahan persyaratan dan proses administrasi yang sederhana menjadi daya tarik tersendiri, terutama bagi masyarakat yang sulit menjangkau layanan perbankan konvensional. Selain itu, kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh pihak BMT turut meningkatkan literasi dan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya manajemen usaha yang baik.

Dampak positif dari peran BMT dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan nasabah, perluasan skala usaha, penyerapan tenaga kerja baru, hingga peningkatan kemampuan dalam mengelola usaha secara mandiri. Dengan demikian, BMT bukan hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi telah berkembang menjadi mitra pembangunan ekonomi rakyat yang mampu mendorong kemandirian dan kesejahteraan pelaku UMKM. Secara keseluruhan, keberadaan BMT UGT Nusantara Capem Muncar memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat di sektor usaha kecil dan menengah. Hal ini membuktikan bahwa lembaga keuangan mikro syariah memiliki posisi strategis dalam pembangunan ekonomi berbasis kerakyatan yang berkeadilan dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Moleong, L. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses. Edisi Empat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Adrian, L. (2019). *Manajemen Lembaga Keuangan Mikro Syariah: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Amin, M. N. (2019). *Lembaga Keuangan Mikro Syariah dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ledgerwood, J. (1999). *Microfinance Handbook: An Institutional and Financial Perspective*. Washington, D.C.: The World Bank.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslimin, S. (2015). *Peranan Lembaga Keuangan Syari'ah Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sudaryanto, & Wijayanti, R. (2015). *Strategi Penguatan UMKM dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)*. Yogyakarta: Pustaka Aswaja.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, T. T. H. (2009). *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES.
- Yunus, M. (2007). *Creating a World Without Poverty: Social Business and the Future of Capitalism*. New York: Public Affairs.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management* (5th ed.). New Jersey: Pearson Prentice Hall.